

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya Tari *Sesamu Ba Satok* terinspirasi dari Peranan *Satok* dalam tradisi tolak bala yang ada di Desa Talang Petai Mukomuko Bengkulu. Pengkarya tertarik dengan peranan *Satok* saat menyiapkan sajiannya menyelesaikan nasi *punjung* atau *nasi ubek*. Fokus pengkarya ialah karakter seorang *Satok* yang tegas, kuat, cepat dan tangkas menyiapkan sajiannya. Fokus garapan pada karya ini ialah aktivitas yang dilakukan penari bersama-sama dalam menyiapkan sajiannya, konsentrasi dalam melakukan pekerjaan tentulah dapat terselesaikan dengan baik, serta perlunya rasa kekompakan dan kebersamaan antar penari dalam mencapai suatu keberhasilan dalam menyiapkan sajiannya tersebut. Tema yang dipakai tema Sosial dan tipe Studi.

Pengkarya menggarap karya tersebut dengan tujuan, agar penonton dapat menyaksikan bagaimana aktivitas yang dilakukan *Satok* saat menyiapkan sajian pada saat tradisi Tolak Bala yang ada di Desa Talang Petai berbeda dengan tradisi yang ada di daerah lain dengan menggarap karya yang lebih inovatif sehingga penonton dari luar daerah dapat mengetahui tradisi tersebut. Melalui karya baru inilah, pengkarya berharap dapat mengenalkan tradisi masyarakat Talang Petai kepada khalayak ramai.

B. Hambatan dan Solusi

Dalam pelaksanaan proses ujian ini tidak terlepas dari hambatan yang ditemui oleh pengkarya dan tentunya dari setiap hambatan tersebut terdapat suatu solusi yang dapat ditemukan oleh pengkarya. Hambatan yang pertama pengkarya alami ialah saat mendudukan konsep agar matang dan kuat bersama pembimbing dan diri pengkarya sendiri terus dilakukan oleh pengkarya sampai pada akhirnya konsep duduk dan kuat barulah pengkarya dapat menjalani proses latihan dengan penari.

Hambatan selanjutnya yang ditemui pengkarya adalah pada kepenarian, yang tidak komitmen dengan waktu, jadwal, dan kesepakatan. Tidak tepat waktu datang pada saat proses latihan ujian akhir, menyepelekan waktu latihan dengan bersantai sambil memainkan handphone masing-masing. Kesulitan penari dalam memahami konsep yang pengkarya ingin capai menjadi hambatan yang menantang bagi pengkarya, sulit menerima materi dan menghafal gerak disetiap bagian-bagian karya. Ketidakpastian penari saat latihan yang sering meminta izin untuk tidak bisa ikut latihan juga menjadi hambatan terberat bagi seorang pengkarya, karena akan menghambat proses selanjutnya yang seharusnya penari lengkap dan tepat waktu datang latihan di jam yang sudah disepakati tentulah mempermudah berjalannya proses garapan pengkarya. Hambatan inilah yang mengakibatkan peergantian penari oleh pengkarya dikarenakan tidak dapat konsisten dalam latihan. Awalnya penari berjumlah tujuh orang terdiri dari empat penari laki-laki dan tiga penari

perempuan, menjadi tujuh orang penari perempuan seluruhnya agar latihan dapat berjalan dengan baik dan mendukung karya ini yang berkonsep tentang *Satok* yaitu seorang perempuan yang bertugas menyiapkan sajian pada tradisi Tolak Bala.

Hambatan selanjutnya adalah pada saat menjelang pertunjukan karya penari berjumlah dua orang tidak dapat mengikuti pertunjukan tersebut dengan kendala sakit, maka adanya pengurangan penari di hari pertunjukan yang awalnya berjumlah tujuh orang menjadi lima orang penari. pengkarya telah meminta saran dan solusi kepada pembimbing agar karya *Sesamu Ba Satok* tetap bisa berjalan dengan baik. Ditemukanlah solusi dari pembimbing yaitu perubahan pola lantai sehari menjelang pertunjukan Tugas Akhir ini dengan resiko penari akan mengalami kurang hafalnya dalam posisi pola lantainya. Resiko tersebut dapat dilalui dan pertunjukan tetap dijalankan meskipun adanya perubahan posisi pola lantai penari.

Hambatan yang ditemui pengkarya selanjutnya adalah perubahan tempat pertunjukan dalam mempertunjukkan karya yang diciptakan. Pertunjukan yang diinginkan oleh pengkarya awalnya yaitu pada panggung prosenium Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam, dikarenakan adanya pengurangan jumlah penari menjelang pertunjukan maka pengkarya mengalihkan tempat pertunjukan ke pentas arena Gedung Auditorium Boestanoel Arifin Adam. Perubahan tersebut dilakukan pengkarya telah diajukan ke pembimbing sebelumnya agar mendapatkan

solusi, yaitu perpindahan tempat pertunjukan agar penari dapat menguasai pentas arena yang ada di Gedung Auditorium tersebut serta dilengkapi *lighting* dan *sound system* yang baik juga dapat mendukung dalam karya *Sesamu Ba Satok*.

Hambatan terakhir yaitu perubahan musik dalam karya *Sesamu Ba Satok* dikarenakan adanya pengurangan penari, perombakan gerak, membuat komposer dan pemusik lainnya terkendala dalam menyesuaikan musik dengan gerak tari. Komposer berusaha menyesuaikan agar musik pengiring tari ini dapat selesai dengan baik dan sesuai dengan konsep garapan yang diinginkan oleh pengkarya. Terdapat beberapa bagian musik yang sedikit monoton dalam karya ini, solusi yang diberikan oleh pembimbing ialah penari tetap bergerak dan mengikuti iringan musik yang ada namun dapat ditambah dengan vokal suara yang mempertajam suasana dari garapan tersebut.

Berdasarkan hambatan tersebut, pengkarya meminta saran dan solusi dari tim-tim produksi sebelum meminta saran kepada dosen pembimbing demi kelancaran dari proses ujian akhir tersebut. Solusi yang didapat setelah melakukan berbagai bimbingan dan mengumpulkan saran-saran, akhirnya ditemukanlah solusi yang terbaik adanya pergantian penari pada saat proses sudah berlangsung. Awalnya pengkarya menggunakan penari laki-laki berjumlah tiga orang, namun diganti dengan penari perempuan semua. Pengkarya berharap, dengan adanya permasalahan yang menghambat kelancaran proses Tugas Akhir ini, penari-penari yang

diganti tersebut dapat lebih memahami dan mengintrospeksi diri akan kesalahan yang pernah dilakukan agar tidak terulang kedepannya. Hendaknya, penari selalu bisa komitmen dengan kesepakatan yang telah dibuat dari awal proses di mulai, agar tugas akhir pengkarya dapat terselesaikan dengan baik.

Hambatan selanjutnya dari pemusik ialah terjadinya jadwal yang bentrok dengan pengkarya lainnya, dan adanya latihan pribadi masing-masing pemusik untuk ujian Tugas Akhir di jurusan Seni Karawitan, sehingga sulit untuk mendapatkan waktu latihan secara intensif. Pengkarya tetap mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan mencari-cari terus jadwal jam yang banyak agar pemusik dapat memilih pada jam berapa saja pemusik siap untuk latihan bersama-sama.

Adanya beberapa hambatan-hambatan yang pengkarya temui maka terdapatlah beberapa solusi pula dari pembimbing, tim-tim produksi dan dari diri pengkarya sendiri. Pengkarya yakin setiap permasalahan akan dapat diselesaikan dengan baik-baik asalkan pengkarya bisa juga berkomitmen dengan hal itu sendiri. Pengkarya berterimakasih kepada pembimbing dan tim-tim yang terlibat telah memberikan solusi dan dukungan untuk karya ini dapat berjalan dengan semestinya. Pengkarya dapat mengambil hikmah yang terjadi dalam proses Tugas Akhir ini hingga dapat terselesaikan dengan baik, ambil sisi positif dari setiap permasalahan tetap sabar dan ikhtiar meminta pertolongan kepada yang

Maha Kuasa atas izin-Nya pengkarya dapat menyelesaikan Ujian Tugas Akhir ini.

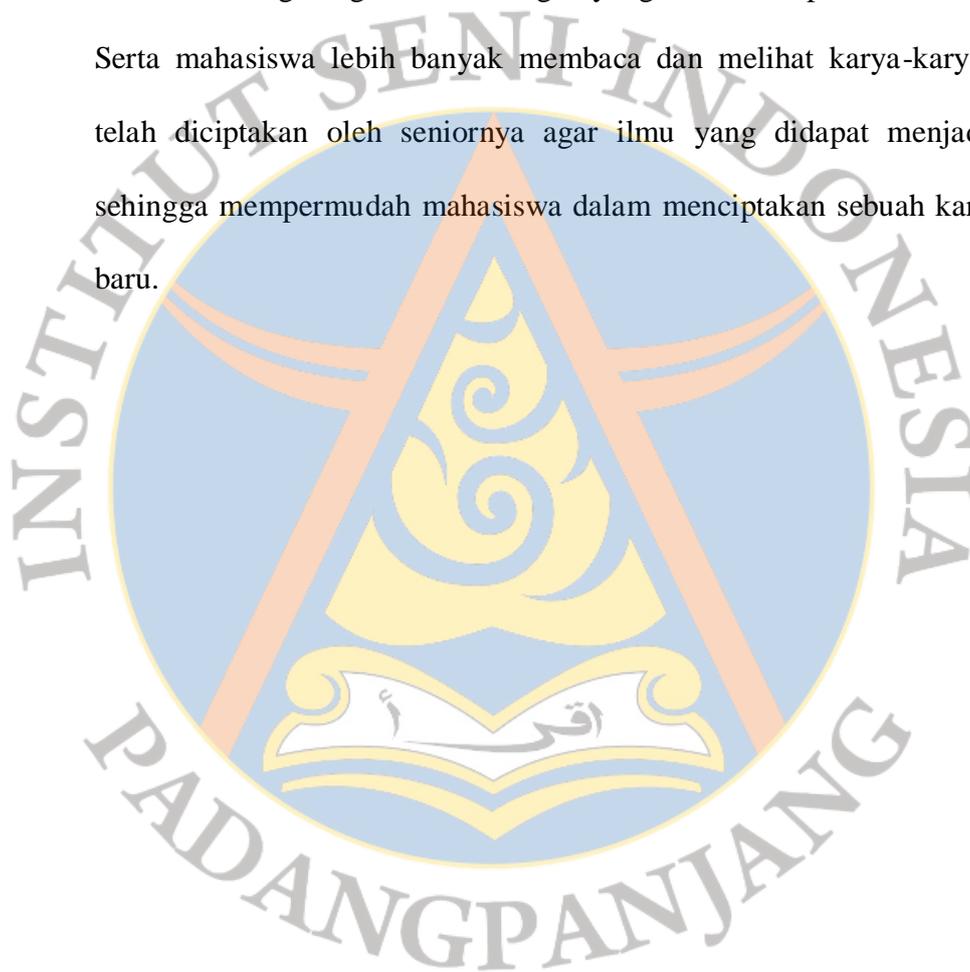
C. Saran

Pengkarya berharap untuk kedepannya, prodi jurusan Seni Tari melalui HMJ (Hima Jurusan) Tari lebih memperhatikan mahasiswa yang tidak bisa disiplin waktu pada saat latihan untuk Ujian Tugas Akhir, serta memberi peringatan kepada mahasiswa Tari yang tidak ikut serta dalam membantu Tugas Akhir mahasiswa agar dapat berkontribusi dalam hal itu. Pentingnya kesadaran tersebut untuk kepentingan mahasiswa Tari itu sendiri dalam berproses kedepannya.

Pengkarya juga berharap dengan karya tari *Sesamu Ba Satok* dapat memberikan ilmu dan pengalaman kepada koreografer-koreografer muda generasi selanjutnya dalam menggarap karya baru dengan konsep yang sama lebih dapat memahami setelah melihat karya tari ini dan dengan adanya laporan ini mempermudah mahasiswa mencari bahan bacaan dan sumber acuan dalam proses penggarapan karya nantinya.

Besar harapan pengkarya dengan adanya karya ini setiap koreografer dapat mengapresiasi sebuah proses yang dilalui. Tidak ada proses yang gagal, yang ada hanya proses yang tidak dijalani dengan maksimal. Semua orang khususnya koreografer memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kenali kemampuan masing-masing diri sendiri agar lebih dapat memahami konsep yang akan digarap kedepannya.

Semoga dengan laporan karya seni ini pembaca mendapatkan ilmu yang pengkarya berikan dalam bait-bait tulisan ini. Laporan karya ini jauh dari kata sempurna, terdapat banyak kekurangan-kekurangan dalam isiannya. Hendaknya mahasiswa melihat sisi baiknya dari laporan karya dan tidak mengulang atas kekurangan yang ada dalam penulisan karya ini. Serta mahasiswa lebih banyak membaca dan melihat karya-karya yang telah diciptakan oleh seniornya agar ilmu yang didapat menjadi luas sehingga mempermudah mahasiswa dalam menciptakan sebuah karya tari baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Elly M. Setiadi. 2007. *Ilmu Sosial Budaya*. Bandung : ILK
- Gustiranto. 2017. *Nilai-nilai Tradisional Tolak Bala Di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*. Jurnal Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
- Muslich M. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nuraini dan Hulda. 1984. *Komposisi Tari*. Padangpanjang: Aski Padang Panjang
- Poerwadaraminta W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Soekanto. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sumandiyo, Hadi Y. 2012. *Koreografi Bentuk Teknik dan Isi*. Yogyakarta: Pustaka Kencana
- Sztompka P. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Williams. 2005. *Teori-teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisus